

## **PENTINGNYA MEMAHAMI MINAT DAN BAKAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA**

*Significance of Comprehending Talent and Interest in Boosting Learning  
Motivation Among Adolescents*

**Kurnia Rahmayanti<sup>1</sup>, Herawati<sup>2</sup>, Soraya Lestari<sup>3</sup>, Cut Nursadrina<sup>4</sup>, Sastria  
Minanggi<sup>5</sup>, Rafni Fajriati<sup>6</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia.

<sup>2,3,6</sup>Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia.

Korespondensi Penulis: [kurnia@uui.ac.id](mailto:kurnia@uui.ac.id)

### **Abstrak**

Bakat dan minat merupakan faktor kunci yang memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama di kalangan remaja saat ini yang menghadapi tantangan unik dalam pendidikan. Banyak siswa SMA mengalami penurunan motivasi belajar akibat tekanan akademik, banyaknya informasi dari media sosial, dan kurangnya dukungan dalam menemukan minat mereka. Di sisi lain, pemahaman tentang minat dan bakat sering kali kurang terintegrasi dalam sistem pendidikan, sehingga siswa tidak sepenuhnya menyadari potensi diri mereka. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu siswa mengetahui dan memahami minata dan bakat serta implikasinya terhadap motivasi belajar. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA 6 Banda Aceh. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sangat memuaskan, ini terlihat dengan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tes minat bakat dan konsultasi hasil tes minat bakat serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap minat dan bakat yang dimiliki, hal ini berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Minat dan Bakat, Motivasi Belajar*

### **Abstract**

*Talents and interests are crucial factors influencing students' learning motivation, particularly among today's adolescents who face unique educational challenges. Many high school students experience decreased motivation due to academic pressure, information overload from social media, and inadequate support in identifying their interests. Moreover, the understanding of talents and interests is often insufficiently integrated into the education system, preventing students from fully recognizing their potential. This community service aims to assist students in discovering and understanding their interests and talents, as well as their impact on learning motivation. Conducted at SMA 6 Banda Aceh, the initiative yielded highly satisfactory results, as demonstrated by the students' enthusiasm during the talent and interest assessments and consultations. Increased awareness of their own interests and talents positively influenced their learning motivation.*

**Keywords:** *Interests and Talents, Learning Motivation.*

## **PENDAHULUAN**

Di era modern, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi individu. Bakat dan minat merupakan dua faktor yang sangat memengaruhi motivasi belajar remaja. Bakat merujuk pada kemampuan alami yang dimiliki seseorang, sedangkan minat adalah ketertarikan yang mendalam terhadap suatu bidang tertentu (Gagné, 2004). Pemahaman yang mendalam tentang kedua hal ini dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

### **Hubungan antara Bakat, Minat, dan Motivasi Belajar**

1. Peningkatan Motivasi Intrinsik Remaja cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ryan dan Deci (2000) menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu melakukan sesuatu karena mereka menemukan kepuasan dan makna dalam kegiatan tersebut. Ketika siswa belajar tentang hal-hal yang mereka minati, mereka akan lebih terdorong untuk berprestasi.
2. Fokus pada Tujuan dan Aspirasi Memahami bakat dan minat membantu remaja dalam menetapkan tujuan yang jelas. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang mereka sukai cenderung memiliki visi yang lebih jelas mengenai masa depan mereka (Lindsey, 2017). Hal ini mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan pendidikan dan karier.
3. Keterlibatan dalam Proses Belajar Keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh minat mereka. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) mengidentifikasi tiga dimensi keterlibatan: keterlibatan emosional, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan perilaku. Ketika siswa belajar tentang topik yang menarik bagi mereka, keterlibatan mereka dalam semua dimensi ini meningkat.

4. Pengurangan Stres dan Kecemasan Stres akademik dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja. Namun, ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, tingkat stres dapat berkurang (Gonzalez, 2015). Lingkungan belajar yang positif membantu menciptakan suasana yang mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan siswa.

### **Pentingnya Memahami Bakat dan Minat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA**

Dalam dunia pendidikan, pemahaman terhadap bakat dan minat siswa menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa dapat menjadi pendorong yang signifikan dalam proses pembelajaran.

1. Pengembangan Diri yang Optimal. Setiap siswa memiliki keunikan dalam hal bakat dan minat. Dengan memahami keduanya, siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang ada. Misalnya, siswa yang memiliki bakat dalam seni dapat didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam belajar.
2. Peningkatan Motivasi Intrinsik. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) sangat penting untuk mencapai keberhasilan akademik. Ketika siswa belajar tentang sesuatu yang sesuai dengan minat mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar (Ryan & Deci, 2000). Ini berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang hanya berasal dari faktor luar, seperti nilai atau penghargaan.
3. Fokus pada Tujuan Pendidikan. Memahami bakat dan minat membantu siswa untuk lebih fokus pada tujuan pendidikan mereka. Siswa yang mengetahui apa yang mereka sukai cenderung memiliki visi yang lebih jelas tentang masa depan mereka. Misalnya, siswa yang berminat pada sains mungkin

lebih berkomitmen untuk mempelajari bidang tersebut dan merencanakan karier yang relevan (Lindsey, 2017).

4. Meningkatkan Keterlibatan dalam Proses Belajar. Ketika siswa belajar tentang hal-hal yang mereka minati, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses belajar. Keterlibatan ini dapat terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, pengerjaan tugas, dan kehadiran di kelas. Siswa yang terlibat secara aktif biasanya memiliki hasil belajar yang lebih baik (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).
5. Menurunkan Tingkat Stres dan Kecemasan. Proses belajar dapat menjadi sumber stres bagi banyak siswa. Namun, ketika siswa belajar tentang hal-hal yang mereka cintai dan sesuai dengan bakat mereka, tingkat stres dan kecemasan dapat berkurang. Lingkungan belajar yang positif ini sangat penting untuk kesehatan mental siswa (Gonzalez, 2015).
6. Pendidikan Karakter dan Kemandirian. Dengan memahami bakat dan minat, siswa diajarkan untuk mengambil keputusan yang baik dalam memilih jalur pendidikan yang tepat. Hal ini tidak hanya membantu dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kemandirian siswa (Schunk, 2011).

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA 6 Banda Aceh, Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA mengenai pentingnya mengenali minat dan bakat mereka serta bagaimana hal tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan interaktif dan partisipatif untuk memastikan efektivitas program.

## **HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Edukasi**

#### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan, langkah-langkah berikut akan dilakukan:

- a. Penentuan Sasaran: Kegiatan ini akan ditujukan kepada siswa SMA kelas X hingga XII.
- b. Kerjasama dengan Sekolah: Bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu yang tepat, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Penyusunan Materi: Materi yang akan digunakan dalam kegiatan edukasi meliputi pengertian minat dan bakat, cara mengidentifikasi bakat dan minat, serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Materi ini akan disampaikan dalam bentuk presentasi, modul interaktif, dan alat ukur sederhana (kuisisioner minat dan bakat).
- d. Tim Fasilitator: Tim terdiri dari dosen memiliki pemahaman tentang psikologi perkembangan remaja, motivasi, serta bakat dan minat. Tim ini akan memandu diskusi, memberikan informasi, dan melakukan penilaian.

#### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan edukasi terdiri dari empat sesi utama yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan reflektif.

- a. Pengenalan Minat dan Bakat
- b. Mengidentifikasi Minat dan Bakat
- c. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar.
- d. Konsultasi Individu dan Penutupan.

#### **3. Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, dan terdiri dari dua bagian:

- a. Evaluasi Pasca Kegiatan: Siswa diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi terkait pemahaman dan kesadaran mereka setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan kesadaran akan bakat dan minat, serta motivasi belajar yang dirasakan.
- b. Monitoring Berkala: Setelah kegiatan edukasi, tim akan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling untuk memantau perkembangan siswa dalam beberapa bulan ke depan, terutama

terkait motivasi belajar dan prestasi akademik.

## **B. Pembahasan**

Dalam kegiatan edukasi tentang pentingnya memahami bakat dan minat dalam meningkatkan motivasi belajar pada remaja, beberapa temuan menarik muncul dari interaksi dengan peserta dan hasil evaluasi. Secara umum, pemahaman siswa mengenai bakat dan minat sebelum edukasi cukup terbatas. Banyak di antara mereka yang tidak menyadari bahwa aktivitas yang mereka nikmati dan kuasai dapat dikategorikan sebagai bakat atau minat yang potensial. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang penting untuk pendidikan yang lebih personal, yang berfokus pada pengenalan diri serta eksplorasi minat dan bakat siswa.

Teori motivasi dari Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari ketertarikan dan kesenangan pribadi, memainkan peran penting dalam pencapaian akademik. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, mereka cenderung lebih termotivasi dan produktif dalam belajar. Kegiatan edukasi ini berhasil menunjukkan bahwa dengan membantu siswa memahami potensi diri mereka, mereka dapat menjadi lebih termotivasi dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Sesi pengisian kuisioner dan refleksi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Sebagian besar siswa yang awalnya merasa tidak tahu apa bakat dan minat mereka, setelah kegiatan refleksi dan diskusi, menyatakan bahwa mereka mulai mengenali aktivitas yang benar-benar mereka sukai. Beberapa siswa menemukan bahwa ketertarikan mereka pada seni, olahraga, atau ilmu pengetahuan adalah manifestasi dari bakat yang belum mereka sadari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman diri yang lebih baik, terutama dalam hal bakat dan minat, berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi akademik. Pemberian waktu bagi siswa untuk merefleksikan minat mereka ternyata sangat efektif dalam

memunculkan kesadaran diri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berprestasi

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah mereka mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Siswa yang berpartisipasi melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan minat pribadi mereka. Misalnya, siswa yang tertarik pada teknologi dan sains menjadi lebih antusias dalam belajar matematika dan fisika, sementara siswa dengan bakat seni merasa lebih tertarik dalam pelajaran bahasa dan sastra.

Menurut Deci dan Ryan (1985), ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas apa yang mereka pelajari, motivasi belajar akan meningkat secara signifikan. Kegiatan edukasi ini memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hubungan antara minat pribadi mereka dengan materi yang diajarkan di sekolah, sehingga mereka merasa memiliki tujuan yang lebih jelas dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pentingnya Memahami Bakat dan Minat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA, memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan potensi diri mereka. Melalui pendekatan partisipatif, siswa berhasil mengidentifikasi minat dan bakat yang sebelumnya kurang mereka sadari, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka.

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan Kesadaran Diri: Edukasi ini membantu siswa

memahami konsep bakat dan minat, serta relevansinya dengan prestasi akademik. Siswa yang memahami potensi mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

2. Dampak Positif Terhadap Motivasi Belajar: Siswa yang berhasil mengaitkan minat mereka dengan materi pelajaran menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar. Mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C. and Paris, A.H., 2004. School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, 74(1), pp.59-109.
- Gagné, F., 2004. Transforming gifts into talents: The DMGT as a developmental theory. *High ability studies*, 15(2), pp.119-147.
- Gonzalez, A. (2015). The Importance of Student Engagement in the Classroom. *Journal of Education and Learning*, 4(2), 92-101.
- Lindsey, D. B. (2017). Understanding Student Motivation: A Guide for Teachers. *Educational Leadership*, 75(3), 56-60.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.